

**PENERAPAN STANDAR GRI SEBAGAI PANDUAN PENYUSUNAN
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020 PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMEN PRIMER DAN NON-PRIMER
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ririn Breliastiti
Universitas Bunda Mulia
rbreliastiti@bundamulia.ac.id

Abstract

Social Responsibility is a commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the company itself, the local community, and society in general. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (represented by IndoAgri), PT Unilever Indonesia and PT ACE Hardware Indonesia Tbk have used approaches and options in preparing the Sustainability Report, and have determined the basis for determining material topics. The sustainability strategy has been well explained by the three companies and identified in line with the SDGs. The three companies have made disclosures on both standards, namely universal standards and topic-specific standards. PT Unilever Indonesia Tbk uses independent assurance services, but PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IndoAgri) and PT ACE Hardware Indonesia Tbk do not use independent assurance services.

Keywords: Sustainability Report, GRI, IDX

Abstrak

Tanggung Jawab Sosial adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (yang diwakili oleh IndoAgri), PT Unilever Indonesia dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk telah menggunakan pendekatan dan opsi dalam menyusun Sustainability Report, serta telah menentukan dasar dalam penentuan topik material. Strategi keberlanjutan telah dijelaskan dengan baik oleh ketiga perusahaan dan diidentifikasi sejalan dengan SDGs. Ketiga perusahaan telah melakukan pengungkapan atas kedua standar, yaitu standar universal dan standar topik spesifik. Untuk PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan jasa independent assurance, namun untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IndoAgri) dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk tidak menggunakan jasa independent assurance.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, GRI, BEI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah diundangkan

pada tanggal 27 Juli 2017 yang di dalamnya menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Sesuai POJK ini, Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan.

Terkait dengan POJK tersebut, maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 termasuk dalam lembaga yang wajib mengikuti aturan ini. Perusahaan mulai berupaya untuk dapat menjadikan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi strategi keberlanjutan perusahaan. Untuk dapat melaporkan bentuk-bentuk dari realisasi strategi keberlanjutannya, banyak perusahaan di Indonesia yang menggunakan Panduan Standar GRI untuk menyusun Sustainability Reportnya.

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dalam 12 sektor yaitu (1) Energi, (2) Barang Baku, (3) Perindustrian, (4) Barang Konsumen Primer, (5) Barang Konsumen Non-Primer, (6) Kesehatan, (7) Keuangan, (8) Properti & Real Estat, (9) Teknologi, (10) Infrastruktur, (11) Transportasi & Logistik, dan (12) Produk Investasi Tercatat. Industri Barang Konsumen Primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Industri Barang Konsumen Sekunder mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Kedua sektor ini merupakan sektor yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Misal untuk barang konsumen primer, masyarakat tidak asing dengan produk-produk Indofood dan Unilever, sedangkan untuk barang konsumen sekunder masyarakat tidak asing dengan produk-produk ACE Hardware. Ketiga perusahaan ini telah banyak mempublikasikan kegiatan-kegiatan CSRnya di media sosial. Ketiga perusahaan ini pun telah menyusun Sustainability Reportnya dengan menggunakan Standar GRI.

Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis atas penerapan Standar GRI berdasarkan Sustainability Report dari tiga perusahaan pada dua sektor di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor barang konsumen primer dan sektor barang konsumen non primer. Analisis dilakukan terbatas pada SR tahun 2020.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Standar GRI yang diterapkan oleh ketiga perusahaan terkait pendekatan dasar, opsi dalam menyusun Sustainability Report, penentuan topik material?
2. Bagaimana perusahaan menjelaskan mengenai strategi keberlanjutan dan kaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs)?
3. Bagaimana perusahaan melakukan pengungkapan atas standar universal atau dan standar topik spesifik?
4. Apakah dalam menerbitkan SR perusahaan menggunakan jasa Independent Assurance?

LANDASAN TEORI

Stakeholders Theory

Stakeholder theory telah digunakan cukup luas dalam literatur manajemen sejak Freeman (1984) menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu ranah di mana *stakeholder theory* telah umum diterapkan (Elijido-Ten, 2007). Adanya perubahan pada lingkungan bisnis menciptakan permintaan bagi perusahaan untuk mengakui tanggung jawab mereka untuk pihak-pihak yang lebih luas daripada pemegang saham/ pemilik dan untuk membantu memecahkan masalah sosial yang penting. Proposisi dasar dari *stakeholder theory* adalah bahwa keberhasilan perusahaan tergantung pada keberhasilan dalam pengelolaan semua hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para pemangku kepentingannya (Freeman, 1983).

Sustainability Development

Pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Brundtland, 1987) dengan kata lain pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan ialah pertahanan kualitas hidup bagi seluruh manusia pada masa sekarang dan pada masa depan secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan adalah menjalankan bisnis untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham saat ini sambil melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan di masa depan.

Sejarah Global Reporting Initiatives (GRI)

Pada tahun 1987, Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (the World Commission on Environment and Development) menetapkan tujuan aspirasional dari **pembangunan berkelanjutan** (**sustainable development/sustainability**) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembangunan berkelanjutan mengacu pada kepentingan lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, daripada kepentingan organisasi tertentu. Dalam Standar GRI, istilah “keberlanjutan” dan “pembangunan berkelanjutan” digunakan secara bergantian.

Melalui aktivitas dan hubungan mereka, semua organisasi memberikan kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, organisasi memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan ini. Pelaporan keberlanjutan, seperti yang dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara publik tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial, dan kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui proses ini, organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat dan mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global. Standar GRI menciptakan bahasa yang sama untuk organisasi dan pemangku kepentingan, dimana dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar dirancang untuk meningkatkan komparabilitas global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dari organisasi.

Pelaporan keberlanjutan berdasarkan Standar GRI harus memberikan representasi yang seimbang dan masuk akal dari organisasi baik kontribusi positif dan negatif menuju tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kontribusi organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standards, 2016).

Tinjauan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI

Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) dirancang untuk digunakan oleh organisasi untuk melaporkan tentang **dampaknya** terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat.

Standar GRI disusun sebagai seperangkat standar yang saling terkait. Standar telah dikembangkan terutama untuk digunakan bersama-sama untuk membantu organisasi menyusun laporan keberlanjutan yang didasarkan pada Prinsip Pelaporan dan **fokus** pada **topik material**. Penyusunan laporan sesuai dengan Standar GRI menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang lengkap dan seimbang mengenai topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak tersebut dikelola.

Struktur dari Standar GRI

Standar GRI dibagi menjadi empat seri.

Tabel 1
Struktur Standar GRI

Seri	Penjelasan
Standar Universal Seri 100	GRI Seri 100 terdiri dari: 101 Landasan GRI 101 menetapkan Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan dan kualitas laporan yang mencakup persyaratan untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, dan menjelaskan bagaimana Standar GRI dapat digunakan dan

	<p>dirujuk.</p> <p>GRI 101 mencakup klaim spesifik yang diperlukan oleh organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dan bagi mereka yang menggunakan Standar GRI terpilih untuk melaporkan informasi secara spesifik.</p> <p>102 Pengungkapan Umum GRI 102 digunakan untuk melaporkan informasi kontekstual tentang organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutan, termasuk informasi tentang profil, strategi, etika dan integritas organisasi, tata kelola, praktik pelibatan pemangku kepentingan, dan proses pelaporan.</p> <p>Pemangku kepentingan adalah entitas atau individu yang secara wajar dapat diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh pelaporan organisasi meliputi aktivitas, produk, dan layanan, atau yang tindakannya secara wajar diharapkan dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk berhasil menerapkan strateginya dan mencapai tujuannya.</p> <p>103 Pendekatan Manajemen GRI 103 digunakan untuk melaporkan informasi tentang bagaimana sebuah organisasi mengelola topik material, yang dirancang untuk digunakan untuk masing-masing topik material dalam laporan keberlanjutan, termasuk yang dicakup oleh topik tertentu (seri 200, 300, dan 400) dan topik material lainnya.</p> <p>Pendekatan manajemen merupakan deskripsi naratif tentang bagaimana organisasi mengelola topik materialnya dan dampak terkaitnya.</p> <p>Menerapkan GRI 103 dengan setiap topik material memungkinkan organisasi untuk menyediakan penjelasan naratif mengapa topiknya material, di mana dampak terjadi, dan bagaimana organisasi mengelola dampaknya.</p>
<p>Standar Topik Spesifik Seri 200 (Topik Ekonomi)</p> <p>Seri 300 (Topik Lingkungan)</p> <p>Seri 400 (Topik Sosial)</p>	<p>Seri 200, 300, dan 400 mencakup berbagai Standar Topik Spesifik yang digunakan untuk melaporkan informasi tentang dampak organisasi yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya, dampak ekonomi tidak langsung, air, atau pekerja).</p> <p>Untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, organisasi menerapkan Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan dari GRI 101: landasan untuk</p>

	<p>mengidentifikasi materi ekonomi, lingkungan, dan/atau topik sosial. Topik material dalam menentukan Standar topik tertentu digunakan organisasi untuk menyiapkan laporan keberlanjutannya.</p> <p>Standar topik spesifik yang dipilih, atau bagian dari isinya, dapat digunakan untuk melaporkan informasi spesifik, tanpa menyiapkan laporan keberlanjutan.</p>
--	---

Sumber: GRI, 2021

Prinsip Pelaporan

Prinsip-Prinsip Pelaporan adalah dasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Sebuah organisasi wajib menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutannya telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Prinsip Pelaporan dibagi menjadi dua kelompok: (1) prinsip-prinsip untuk menentukan **isi laporan** dan (2) prinsip-prinsip untuk menentukan **kualitas laporan**.

- (1) Prinsip Pelaporan untuk menentukan **isi laporan** membantu organisasi untuk memutuskan konten mana yang akan disertakan dalam laporan. Hal ini melibatkan kegiatan organisasi, dampak, dan harapan substantif dan kepentingan para pemangku kepentingan. Prinsip ini terdiri dari **inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan**.
- (2) Prinsip Pelaporan untuk menentukan **kualitas laporan** memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Kualitas informasi adalah hal penting yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang masuk akal dan wajar dari suatu organisasi, dan untuk mengambil tindakan yang tepat. Prinsip ini terdiri dari **ketepatan, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu**.

Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Isi Laporan

- Inklusivitas pemangku kepentingan: organisasi pelapor harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana responsnya terhadap harapan dan minat mereka.
- Konteks keberlanjutan: laporan harus menyajikan kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.
- Materialitas: laporan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak signifikan ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi pelapor; atau secara substantif mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
- Kelengkapan: laporan harus mencakup topik material dan batas topik (*topic boundary*), cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, dan memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan. Batas topik merupakan deskripsi di mana dampak terjadi untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut. Batas topik bervariasi berdasarkan topik yang dilaporkan.

Prinsip Pelaporan untuk Menentukan Kualitas Laporan

- Ketepatan: informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan rinci bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.
- Keseimbangan: informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja keseluruhan.
- Kejelasan: organisasi pelapor harus menyediakan informasi dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.
- Keterbandingan: organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan dalam kinerja organisasi dari waktu ke waktu sehingga dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.
- Keandalan: organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan sedemikian rupa sehingga dapat diperiksa, dan dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.
- Ketepatan waktu: organisasi pelapor harus melaporkan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

Pendekatan Dasar untuk Menggunakan Standar GRI

Untuk menggunakan Standar GRI, organisasi dapat (1) menggunakan Standar GRI sebagai satu set untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, atau (2) menggunakan Standar yang dipilih, atau bagian dari kontennya, untuk melaporkan informasi spesifik.

Menggunakan Standar GRI sebagai Satu Set untuk Menyiapkan Laporan Keberlanjutan Sesuai dengan Standar

Organisasi yang ingin menggunakan Standar GRI untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya didorong untuk menggunakan pendekatan ini, dan untuk memenuhi kriteria pelaporan sesuai dengan Standar. Memenuhi kriteria ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memberikan laporan lengkap dan gambaran yang seimbang tentang **topik material** organisasi dan **dampak** terkait, serta bagaimana dampak tersebut dikelola.

- **Topik Material** adalah topik yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi pelapor; atau yang secara substantif mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
- **Dampak** (kecuali dinyatakan lain) mengacu pada efek yang dimiliki organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kontribusinya (positif atau negatif) untuk pembangunan berkelanjutan.

Terdapat dua opsi untuk menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI: (1) **Inti** dan (2) **Komprehensif**.

- Inti: opsi ini menunjukkan bahwa laporan berisi informasi minimum yang diperlukan untuk memahami sifat organisasi, topik material dan dampak terkait, dan bagaimana hal ini dikelola.
- Komprehensif: opsi dibangun di atas opsi inti dengan mewajibkan pengungkapan tambahan tentang strategi organisasi, etika dan integritas, dan tata kelola. Selain itu, organisasi diharuskan untuk melaporkan secara lebih luas tentang dampak dengan melaporkan semua pengungkapan topik spesifik untuk setiap topik material yang dicakup oleh Standar GRI.

Menggunakan Standar yang Dipilih atau Bagian dari Kontennya untuk Melaporkan Informasi Spesifik

Opsi ini disebut sebagai klaim “direferensikan GRI”. Sangat cocok untuk organisasi yang ingin melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial tertentu, tetapi tidak ingin menggunakan Standar GRI untuk memberikan gambaran lengkap tentang topik material dan dampak terkait.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berdasarkan observasi yang dilakukan atas Sustainability Report tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian merujuk pada Standar GRI. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. Standar GRI bersifat modular, yang saling terkait dan dirancang terutama untuk digunakan sebagai satu set dokumen guna menyiapkan laporan keberlanjutan yang berfokus pada topik material. Ketiga Standar universal tersebut digunakan oleh setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan. Setiap organisasi juga akan memilih dari Standar topik spesifik untuk melaporkan topik materialnya, yaitu ekonomi, lingkungan atau sosial (GRI, 2020).

Menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya, dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Organisasi juga dapat menggunakan semua atau sebagian dari Standar GRI untuk melaporkan informasi spesifik.

Perusahaan Terpilih

Penelitian ini membatasi subjek yang diteliti sebatas dua sektor di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor barang konsumen primer dan sektor barang konsumen non primer. Kedua sektor ini memproduksi atau mendistribusikan produk atau jasa yang secara umum dijual pada konsumen. Kedua sektor ini diwakili oleh PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Unilever (*non-cyclicals*), serta PT. Ace Hardware (*cyclicals*).

Sektor Barang Konsumen Primer (*non-cyclicals*)

Industri Barang Konsumen Primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti Perusahaan Ritel Barang Primer – Toko Makanan, Toko Obat-obatan, Supermarket, Produsen Minuman, Makanan Kemasan, Penjual Produk Pertanian, Produsen Rokok, Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Barang Perawatan Pribadi.

Sektor Barang Konsumen Non Primer (*cyclicals*)

Industri Barang Konsumen Sekunder mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi Mobil Penumpang dan Komponennya, Barang Rumah Tangga Tahan Lama (*Durable*), Pakaian, Sepatu, Barang Tekstil, Barang Olahraga dan Barang Hobi. Selain itu industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan Jasa Pariwisata, Rekreasi, Pendidikan, Penunjang Konsumen, Perusahaan Media, Periklanan, Penyedia Hiburan, dan Perusahaan Ritel Barang Sekunder.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Terpilih

Sektor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Barang Konsumen Primer	INDF UNVR	Indofood Sukses Makmur Unilever
Barang Konsumen non Primer	ACES	ACE Hardware Indonesia

Sumber: hasil olahan peneliti (2021)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (IDX) dan *website* perusahaan terpilih untuk mendapatkan dokumen Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan). Agar interpretasi dalam memahami Sustainability Report lebih akurat, peneliti berupaya untuk menghubungi pihak berwenang (sebagai informan dalam penelitian ini) di ketiga perusahaan yaitu *corporate secretary* dan *investor relation head*. Pertanyaan disampaikan melalui *email* kepada Corporate Secretary PT Indofood Sukses Makmur Tbk (corporate.secretary@indofood.co.id), Investor Relation PT Unilever Indonesia Tbk (unvr.indonesia@unilever.com), dan Corporate Secretary PT ACE Hardware Indonesia Tbk (corsec@acehardware.co.id).

Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis atas data yang bersifat kualitatif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyusun tabel yang berisi pengelompokan informasi sesuai dengan pertanyaan detail yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Melakukan *content analysis*, yaitu membaca secara mendetail dan menginterpretasikan isi dari ketiga Sustainability Report perusahaan dan menyusunnya ke dalam tabel.
3. Membandingkan hasil *content analysis* dari ketiga perusahaan untuk kemudian dibuat rangkuman.
4. Menghubungi informan (pejabat yang berwenang) dari ketiga perusahaan untuk memastikan bahwa hasil *content analysis* dan interpretasi telah sesuai dengan kondisi aktual yang terjadi di perusahaan sehubungan dengan isi Sustainability Report.
5. Melakukan pembahasan, menyampaikan hasil temuan penelitian, dan memberikan saran.

Tabel 3
Daftar Pertanyaan untuk *Content Analysis*

Daftar Pertanyaan
Nama perusahaan
Sektor perusahaan menurut pengelompokan di BEI
Apakah perusahaan telah menggunakan GRI Standards pada SR 2020?
Pendekatan dasar apa yang digunakan oleh perusahaan dalam menggunakan Standar GRI? (1) menggunakan Standar GRI sebagai satu set untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, atau (2) menggunakan Standar yang dipilih, atau bagian dari kontennya, untuk melaporkan informasi spesifik.
Jika perusahaan menggunakan Standar GRI untuk menyusun SR-nya, opsi apa yang dipilih oleh perusahaan? (1) Inti, atau (2) Komprehensif
Terkait dengan topik material, bagaimana perusahaan menentukan topik material?
Bagaimana perusahaan menjelaskan mengenai strategi keberlanjutannya?
Bagaimana keterkaitan strategi keberlanjutan perusahaan dengan Sustainable Development Goals (SDGs)?
Bagaimana perusahaan menjelaskan mengenai prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan? 1. Inklusivitas pemangku kepentingan 2. Konteks keberlanjutan 3. Materialitas 4. Kelengkapan
Bagaimana perusahaan menjelaskan mengenai prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan? 5. Ketepatan 6. Keseimbangan 7. Kejelasan 8. Keterbandingan 9. Keandalan 10. Ketepatan waktu
Tuliskan Standar Universal Seri 100:
102 Pengungkapan Umum
103 Pendekatan Manajemen
Tuliskan Standar Topik Spesifik Seri 200 (Topik Ekonomi):
201 Kinerja Ekonomi
202 Keberadaan Pasar
203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung
204 Praktik Pengadaan
205 Anti Korupsi
206 Perilaku Anti-Persaingan
Tuliskan Standar Topik Spesifik Seri 300 (Topik Lingkungan):
301 Material
302 Energi
303 Air
304 Keanekaragaman Hayati
305 Emisi
306 Air Limbah (efluen) dan Limbah
307 Kepatuhan Lingkungan
308 Penilaian Lingkungan Pemasok
Tuliskan Standar Topik Spesifik Seri 400 (Topik Sosial):
401 Kepegawaian
402 Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen

403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
404 Pelatihan dan Pendidikan
405 Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
406 Non-diskriminasi
407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
408 Pekerja Anak
409 Kerja Paksa atau Wajib Kerja
410 Praktik Keamanan
411 Hak-Hak Masyarakat Adat
412 Penilaian Hak Asasi Manusia
413 Masyarakat Lokal
414 Penilaian Sosial Pemasok
415 Kebijakan Publik
416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
417 Pemasaran dan Pelabelan
418 Privasi Pelanggan
419 Kepatuhan Sosial Ekonomi
Apakah dalam menerbitkan SR perusahaan menggunakan jasa Independent Assurance?

Sumber: hasil olahan peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Bidang Usaha Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Di tahun 1994 perusahaan berubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Sejak tahun 1995 mulai mengembangkan bisnis dengan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum, perkebunan, agribisnis, distribusi, dan perkapalan. Pada tahun 2007 mulai memiliki grup bisnis di berbagai bidang dan PT Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) mencatatkan saham di Singapore Stock Exchange. Selain itu, bisnis juga berkembang meliputi usaha gula (Brazil dan Filipina), minuman merek Club, pendistribusian paper diapers, mie instant (Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara) (Indofood, 2021).

PT Unilever Indonesia Tbk., memulai bisnis di Indonesia sejak tahun 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara. Pada 22 Juli 1980, perusahaan berganti nama menjadi PT Unilever Indonesia. Perusahaan tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka yang memiliki beragam produk seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya (Unilever, 2021).

PT ACE Hardware Indonesia Tbk., berdiri pada tahun 1995 sebagai anak usaha PT Kawan Lama Sejahtera. Perusahaan memegang lisensi/ master franchise merek ACE Hardware di Indonesia yang ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation, USA. Perseroan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Perseroan membuka gerai pertama pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Perseroan melakukan ekspansi dan telah memiliki 215 gerai di 50

kota dan 27 provinsi, serta 57 gerai Toys Kingdom di 21 kota dan 14 provinsi. Perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 (ACE Hardware, 2021).

Penerapan Standar GRI

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (yang diwakili oleh **IndoAgri**) dalam menerapkan Standar GRI, menggunakan pendekatan dasar Standar yang dipilih, atau bagian dari kontennya, untuk melaporkan **informasi spesifik**, dengan **opsi inti**. Terkait dengan topik material, perusahaan menentukan topik material dengan melestarikan serta melindungi alam yang digunakan untuk sumber daya perusahaan sesuai dengan izin pemerintah Indonesia dan melaporkannya dalam standar laporan keberlanjutan perusahaan.

PT Unilever Indonesia dalam menerapkan Standar GRI, menggunakan Standar GRI sebagai **satu set** untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dengan **opsi inti**. Terkait dengan topik material, perusahaan memakai beberapa sarana untuk menyerap informasi seperti forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), call centre, saluran media sosial (email, Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan lain-lain), interaksi langsung dengan pelanggan, family gathering, employee gathering, komunitas masyarakat dan lain-lain. Kemudian topik penting (material) yang akan dimasukkan dalam laporan dipilih berdasarkan skala prioritas.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk dalam menerapkan Standar GRI, menggunakan Standar GRI sebagai **satu set** untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dengan **opsi komprehensif**. Terkait dengan topik material, perusahaan menentukan topik material dengan melakukan diskusi internal yang melibatkan direktur, unit ESG dan perwakilan unit kerja terkait. Topik diidentifikasi pengaruhnya terhadap Perseroan dan dampaknya terhadap para pemangku kepentingan. Perseroan kemudian melakukan pemetaan pada SDGs dan mengidentifikasi 14 tujuan di mana Perseroan dapat melakukan kontribusi. Hasil pemetaan ini dihubungkan dan menjadi dasar implementasi topik material yang menjadi fokus Perseroan. Perseroan menetapkan 5 topik prioritas yang dipilih dari total 10 topik material yaitu Quality Products, Quality Service, Training & Development, Risk Management, Business Partnership, Corporate Governance, Social & Community Development, Environmental Management, Employee Care, Data Security Management.

Strategi Keberlanjutan Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjelaskan mengenai strategi keberlanjutannya dengan menggunakan pendekatan terhadap keberlanjutan yang didukung oleh visi, misi, nilai, kode dan kebijakan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan standar tertinggi kualitas dan perilaku. Keterkaitan strategi keberlanjutan perusahaan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Strategi Keberlanjutan PT Indofood Agri Resources Ltd Sesuai SDGs

SDGs	Kontribusi PT Indofood Agri Resources Ltd atas SDGs
No. 1: Menghapus Kemiskinan	Bagi para petani kecil, budidaya kelapa sawit telah memberikan pendapatan, mengangkat jutaan rumah tangga pedesaan keluar

	dari kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan penduduk pedesaan.
No. 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan	Mecegah terjadinya kebakaran hutan dan kabut asap yang sangat berdampak pada kesehatan ekosistem dan komunitas lokal dan global dengan pendekatan yang tegas, secara aktif memantau hotspot dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pencegahan kebakaran.
No. 4: Pendidikan Bermutu	Karena pendidikan sangat penting, perseroan menyediakan fasilitas pendidikan dan penitipan anak gratis untuk anak-anak karyawan di perkebunan.
No. 5: Kesetaraan Gender	Perseroan memiliki toleransi nol untuk pelecehan seksual dan melakukan inisiatif sosialisasi rutin untuk memastikan semua pekerja mematuhi kebijakan gender.
No. 7: Energi Bersih dan Terjangkau	Perseroan meningkatkan penggunaan energi terbarukan, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi emisi GRK, sambil terlibat dalam R&D menghasilkan benih yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim.
No. 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Karyawan dibayar di atas upah minimum daerah dengan mempertimbangkan sektor, biaya hidup di masing-masing provinsi, dan perjanjian kerja bersama di wilayah tersebut. Perseroan menyediakan semua karyawan tetap dan keluarganya dengan manfaat gratis seperti perumahan, perawatan kesehatan dan pendidikan untuk menjamin upah hidup yang layak.
No. 9: Infrastruktur, Industri dan Inovasi	Perseroan melakukan R&D untuk peningkatan hasil dan inovasi operasional dalam rangka untuk menghasilkan produk terbaik dengan mempertimbangkan keberlanjutan dengan melibatkan petani dengan cara berkontribusi pada pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.
No. 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	Mempertahankan rantai pasokan yang berkelanjutan dan Praktek pengadaan terkait lingkungan, dampak sosial, dan ekonomi di seluruh siklus hidup produksi.
No. 13: Penanganan Perubahan Iklim	Untuk beradaptasi dengan risiko iklim, perseroan meningkatkan upaya prakiraan untuk merencanakan operasi yang bergantung pada cuaca dengan lebih baik, seperti menyiapkan proteksi kebakaran di musim kemarau dan peningkatan sistem drainase di musim hujan.
No. 15: Menjaga Ekosistem Darat	Perseroan menetapkan inisiatif dan kebijakan tentang perlindungan hutan, lahan gambut dan keanekaragaman hayati, serta pengendalian kebakaran dan pencegahan kabut asap semuanya berperan dalam mengurangi emisi karbon melalui pemeliharaan integritas ekosistem.

Sumber: IndoAgri, 2020.

PT Unilever Indonesia Tbk menjelaskan mengenai strategi keberlanjutan melalui sebuah program yaitu *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP). Program USLP bertujuan memasyarakatkan gaya hidup yang berkelanjutan. Konsep keberlanjutan tersebut dimaknai oleh

PT. Unilever Indonesia Tbk secara holistik untuk mencapai tujuan mulia yaitu menciptakan, memaksimalkan dan memberi nilai kepada seluruh pemangku kepentingan baik dari dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Serta juga untuk mengurangi dampak negatif dari produk dan operasional perusahaan. Adapun tiga sasaran besar meliputi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak terhadap lingkungan dan meningkatkan penghidupan. Untuk menyukseskan SDGs, Perusahaan telah menjalankan program-program yang mampu mendukung 17 goals yang masing-masing telah dirincikan dalam Sustainability Report. PT. Unilever memastikan bahwa setiap *brand* memiliki tujuan yang jelas serta mengaplikasikan bisnis keberlanjutan dalam setiap programnya. Di PT. Unilever Indonesia Tbk juga terdapat divisi khusus yaitu Unilever Indonesia Foundation (UIF) yang berperan sebagai salah satu penggerak dalam mewujudkan agenda bisnis yang berkelanjutan dengan menentukan arah kegiatan dan melaksanakan program keberlanjutan.

Tabel 5
Strategi Keberlanjutan PT Unilever Indonesia Sesuai SDGs

SDGs	Kontribusi PT Unilever Indonesia Tbk atas SGDs
No. 1: Menghapus Kemiskinan	Pemberian jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan bagi seluruh (5.222) karyawan.
No. 2: Tanpa Kelaparan	Untuk mendukung prevalensi stunting, saat ini 82% dari portofolio makanan, minuman, dan es krim telah memenuhi standar nutrisi tertinggi yang mengacu kepada standar WHO.
No. 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan	Komitmen mengurangi obesitas dengan cara menjalankan pemasaran yang bertanggung jawab, dijual secara bertanggung jawab dan dikembangkan secara bertanggung jawab.
No. 4: Pendidikan Bermutu	Memberikan Beasiswa kepada 60 perempuan muda terpilih melalui program Fair & Lovely Bintang.
No. 5: Kesetaraan Gender	Kebijakan inklusif bisnis yang menghormati kesetaraan gender, 5 dari 9 atau 55% Direksi adalah perempuan, sementara di tingkat Senior Manager 42% adalah perempuan.
No. 6: Akses Air Bersih dan Sanitasi	Formulasi produk yang dapat mengurangi penggunaan air seperti Molto All in One (Blue, Pink) dan Sunlight Jeruk Nipis Pencuci Piring.
No. 7: Energi Bersih dan Terjangkau	Penggunaan energi terbarukan seperti panel surya untuk pemanas yang memasok air panas ke proses produksi menggantikan pemanas air listrik, penggunaan energi biomassa yang berasal dari cangkang sawit menggantikan gas alam sebagai bahan bakar pada Menara NSD, pengolahan sampah khususnya plastik diproses menjadi material bahan bakar alternatif pengganti batu bara atau Refuse Derived Fuel (RDF).
No. 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Menciptakan lapangan pekerjaan di seluruh wilayah operasional termasuk rantai pasokan dan mitra ritel skala kecil.
No. 9: Infrastruktur, Industri dan Inovasi	Penurunan emisi CO2 sebesar 65,8% dibanding tahun sebelumnya atau penurunan 86% dibanding tahun dasar (2008).
No. 10: Mengurangi Ketimpangan	Menghormati Hak Asasi Manusia di seluruh wilayah operasional dan rantai pasokan bahan baku.

No. 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	Pengelolaan sampah dan limbah telah menciptakan kota yang bersih dan nyaman. Inisiatif yang telah dicapai, 13.262 ton sampah terkumpul melalui bank sampah, 3.070 ton telah diolah menjadi energi melalui Refuse Derived Fuel (RDF), penggunaan 68,60 ton plastik Post Consumer Recycled (PCR) untuk kemasan kami.
No. 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	8 Pabrik Unilever Indonesia telah mendapat penilaian PROPER BIRU.
No. 13: Penanganan Perubahan Iklim	Penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 65,82% dibanding tahun lalu atau berkurang 86% dari tahun dasar (2008).
No. 14: Ekosistem Lautan	Pengurangan limbah plastik dengan pendekatan strategi yaitu, mengurangi plastik, plastik yang lebih baik, tanpa plastik. Beragam produk Unilever telah di desain untuk menggunakan lebih sedikit plastik, memakai plastik daur ulang dan menjual produk dengan cara isi ulang (<i>refill</i>) di toko tertentu.
No. 15: Menjaga Ekosistem Darat	Kebijakan Zero deforestation, di antaranya melalui sumber bahan baku diperoleh dari pertanian/ perkebunan berkelanjutan yang tidak memperbolehkan adanya deforestasi.
No. 16: Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat	Penerapan kebijakan perilaku anti korupsi, kebijakan anti diskriminasi, mengembangkan kesetaraan gender dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM).
No. 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Dalam melaksanakan strategi keberlanjutannya Unilever Sustainable Living Plan (USLP), perseroan telah bekerjasama dengan UNICEF, Google, Universitas King's College London, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Pemda DKI, Pemda Cilacap, PT Pertamina (Persero), PT Perkebunan Nusantara (PTPN), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Palang Merah Indonesia (PMI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), PDGI, PERDOSKI, dan PERSI, Forum Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FOKSBI), Support Asia in Sustainable Palm Oil (SASPO) Forum Konservasi Leuser (FKL), Dompot Dhuafa, Hoshizora Foundation dan lain-lain.

Sumber: PT Unilever Indonesia, 2020.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk menghadapi isu-isu keberlanjutan dengan merancang kebijakan dan program yang dapat dilaksanakan secara jangka panjang. Sejumlah strategi keberlanjutan Perseroan mencakup perencanaan penggunaan produk dan material ramah lingkungan, efisiensi energi, air dan emisi, serta upaya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan telah melakukan pemetaan pada SDGs dan mengidentifikasi 11 tujuan di mana Perseroan dapat melakukan kontribusi. Hasil pemetaan ini dihubungkan dan menjadi dasar implementasi topik material yang menjadi fokus Perseroan, yaitu Menghapus Kemiskinan, Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, Pendidikan Bermutu, Kesetaraan Gender, Akses Air Bersih dan Sanitasi, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur,

Industri dan Inovasi, Mengurangi Ketimpangan, Penanganan Perubahan Iklim, Menjaga Ekosistem Darat, Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat.

Tabel 5
Strategi Keberlanjutan PT ACE Hardware Indonesia Sesuai SDGs

SDGs	Kontribusi PT ACE Hardware Indonesia Tbk atas SDGs
No. 1: Menghapus Kemiskinan	Perseroan merekrut karyawan termasuk putra daerah dan memberikan kompensasi dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR).
No. 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan	Perseroan berusaha menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan asuransi kesehatan. Di masa pandemi, Perseroan juga melakukan berbagai langkah protokol kesehatan yang ketat untuk menjaga kesehatan dan keamanan karyawan serta pelanggan.
No. 4: Pendidikan Bermutu	Perseroan menyediakan program pelatihan yang setara dan berkelanjutan bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi, hal ini juga mencakup program <i>e-learning</i> untuk mempermudah karyawan mengikuti pelatihan. Perseroan juga memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi.
No. 5: Kesetaraan Gender	Perseroan memberikan kesempatan yang sama atas pekerjaan, peningkatan karir, serta penyediaan tempat kerja yang nyaman bagi karyawan perempuan.
No. 6: Akses Air Bersih dan Sanitasi	Perseroan menyediakan produk yang membantu pelanggan untuk memperoleh air bersih dan membantu menjaga kesehatan keluarga.
No. 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Perseroan memberikan kesempatan bekerja dan peningkatan karir yang setara kepada karyawan.
No. 9: Infrastruktur, Industri dan Inovasi	Perseroan melakukan inovasi dalam menyediakan moda belanja dengan tidak hanya terbatas pada belanja <i>offline</i> , tetapi juga menyediakan situs belanja online yaitu ruparupa.com, Ace Online, platform marketplace dan aplikasi interaktif MISS ACE.
No. 10: Mengurangi Ketimpangan	Perseroan memberikan remunerasi yang lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk karyawan <i>entry-level</i> .
No. 13: Penanganan Perubahan Iklim	Perseroan menyediakan <i>eco-product</i> , melakukan inisiatif dan kampanye ramah lingkungan untuk karyawan (pemisahan sampah kantor, penghematan kertas, dll).
No. 15: Menjaga Ekosistem Darat	Perseroan melakukan kampanye “Trees for Tomorrow”, di mana di tahun 2020 sudah mencapai 1 juta bibit yang diberikan kepada pelanggan.
No. 16: Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat	Perseroan berusaha melakukan <i>compliance</i> terhadap peraturan yang ada serta menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Sumber: ACE Hardware Indonesia, 2020.

Pengungkapan Standar Universal dan Standar Topik Spesifik

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk dalam SR 2020 melakukan pengungkapan untuk standar universal meliputi pengungkapan umum dan pendekatan manajemen.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam SR 2020 melakukan pengungkapan untuk standar topik spesifik meliputi praktik pengadaan, material, energi, air, keanekaragaman hayati, air limbah (efluen) dan limbah, kepatuhan lingkungan, penilaian lingkungan pemasok, kepegawaian, hubungan tenaga kerja/ manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan.

PT Unilever Indonesia Tbk dalam SR 2020 melakukan pengungkapan untuk standar topik spesifik meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, anti korupsi, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, kepatuhan lingkungan, kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, pekerja anak, kerja paksa dan wajib kerja, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, pemasaran dan pelabelan.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk dalam SR 2020 melakukan pengungkapan untuk standar topik spesifik meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti-persaingan, energi, emisi, kepatuhan lingkungan, kepegawaian, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, masyarakat lokal, pemasaran dan pelabelan.

Jasa Independent Assurance

PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan jasa independent assurance Moores Rowland. Penggunaan jasa independent assurance dijelaskan dalam Independent Assurance Statement, Report No. 0721/BD/0020/JK, dimana keterlibatan jaminan dilakukan oleh tim multidisiplin dan berpengalaman yang relevan dalam bidang laporan keberlanjutan. Moores Rowland melakukan semua penjaminan dengan independensi dan otonomi tanpa terlibat dalam persiapan bagian penting dari SR Unilever, dan juga tidak memberikan layanan apa pun kepada Unilever selama tahun 2020 yang dapat bertentangan dengan independensi perikatan asuransi. Moores Rowland melakukan pekerjaan sesuai dengan perikatan ISAE3000 Assurance selain audit atau tinjauan informasi keuangan historis yang dikeluarkan oleh Dewan Audit dan Standar Akuntansi Internasional (IAASB), dengan mematuhi persyaratan etika serta merencanakan dan melaksanakan perikatan asuransi untuk memperoleh asuransi terbatas. Moores Rowland merancang prosedur pengumpulan bukti untuk mendapatkan tingkat jaminan terbatas berdasarkan IASE3000, sehingga pembaca laporan dapat yakin bahwa semua risiko atau kesalahan telah dikurangi ke tingkat yang sangat rendah. Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, Moores Rowland menyatakan bahwa tidak ada yang menjadi perhatian

yang menyebabkan *assessor* percaya bahwa laporan Unilever tidak disusun dan disajikan dengan benar, dalam semua hal yang material.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IndoAgri) tidak menggunakan jasa independent assurance untuk Sustainability Report yang diterbitkan, namun Sustainability Report disusun memenuhi persyaratan Catatan Praktik Aturan Daftar SGX-ST 7.6 Panduan Pelaporan Keberlanjutan. Demikian pula dengan **PT ACE Hardware Indonesia Tbk**, belum menggunakan jasa independent assurance untuk Sustainability Report yang diterbitkan. Sustainability Report PT ACE Hardware Indonesia Tbk disusun dalam bentuk narasi dan informasi kinerja keberlanjutan tahun 2020. Seluruh data dan informasi bersumber dari data internal yang telah divalidasi oleh unit kerja terkait.

Analisis atas Penerapan Standar GRI

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IndoAgri), PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk telah menyusun Sustainability Report dengan menggunakan Standar GRI. Penggunaan Standar GRI bukanlah menjadi keharusan, karena selain menggunakan GRI, perusahaan dapat menggunakan panduan lain, misal Standar Sustainability Accounting Standard Board (SASB). Namun, SASB lebih diperuntukkan bagi perusahaan yang memiliki kepentingan untuk memberikan informasi keberlanjutan kepada investor institusional dimana investor institusional perlu mengevaluasi bagaimana keberlanjutan berdampak pada perusahaan untuk menginformasikan keputusan investasi mereka.

Ketiga perusahaan yang menjadi subjek pada penelitian ini telah menyusun Sustainability Reportnya dengan menggunakan panduan Standar GRI dengan mengikuti keempat seri, yaitu 100 (Standar Universal), 200 (Ekonomi), 300 (Lingkungan) dan 400 (Sosial). Keluasan pengungkapan dilakukan sesuai topik material yang dipilih. Namun secara umum ketiga perusahaan telah berupaya untuk melaporkan sesuai prinsip yaitu prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (yang diwakili oleh IndoAgri) menggunakan pendekatan dasar Standar yang dipilih, atau bagian dari kontennya, untuk melaporkan informasi spesifik, dengan opsi inti. PT Unilever Indonesia menggunakan Standar GRI sebagai satu set untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dengan opsi inti. PT ACE Hardware Indonesia Tbk menggunakan Standar GRI sebagai satu set untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dengan opsi komprehensif. Ketiga perusahaan telah menentukan dasar dalam penentuan topik material.
2. Strategi keberlanjutan telah dijelaskan dengan baik oleh ketiga perusahaan dan diidentifikasi sejalan dengan SDGs tertentu.
3. Ketiga perusahaan telah melakukan pengungkapan atas kedua standar, yaitu standar universal dan standar topik spesifik.

4. Untuk PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan jasa independent assurance, namun untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IndoAgri) dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk tidak menggunakan jasa independent assurance.

Saran

Ketiga perusahaan merupakan *pioneer* dan *market leader* di sektornya masing-masing, yang tentunya akan menjadi *benchmark* bagi perusahaan lain. Oleh sebab itu, laporan yang menjelaskan secara komprehensif mengenai keberlanjutan perusahaan (Sustainability Report) yang telah disusun dalam kurun waktu yang cukup panjang dapat terus dilakukan (tidak hanya sekedar dibuat dalam bentuk Laporan Tahunan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Hardware (2020). Ace Hardware Sustainability Report 2020. <https://corporate.acehardware.co.id/files/annual%20report/Sustainability%20Report%202020%20Digital.pdf>
- Ace Hardware (2021). <https://www.acehardware.co.id/>
- Brundtland Commission (1987). Our Common Future. The World Commission on Environment and Development (WCED).
- Bursa Efek Indonesia (2021). <https://www.idx.co.id/>
- Elijido-Ten, E. (2007). Applying Stakeholder Theory to Analyze Corporate Environmental Performance. Evidence from Australian Listed Companies. *Asian Review of Accounting*, Vol. 15 No. 2, pp. 164-184.
- Freeman, R. (1983). Strategic Management: a Stakeholder Approach. *Advances in Strategic Management*, Vol. 1, pp. 31-60.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Marshall.
- Global Reporting Initiatives (2020). <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa-indonesia-translations-download-center/>
- Indofood Sukses Makmur (2020). Indofood Agri Resources Sustainability Report 2020. <http://www.indofoodagri.com/misc/sr2020.pdf>
- Indofood Sukses Makmur (2021). <https://www.indofood.com/>
- Unilever Indonesia (2020). Unilever Indonesia Sustainability Report 2020. <https://assets.unilever.com/files/92ui5egz/production/bafbadd48715daa10c465efb9021a3c39205bd9e.pdf/sustainability-report-2020-pqldla.pdf>
- Unilever Indonesia (2021). <https://www.unilever.co.id/>